



PROSIDING SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPERS

*Master Plan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024
Guna Mendukung SDG'S Indonesia 2045*

**Edisi 1
Desember 2019**

**Penerbit
STIE BANK BPD JATENG**

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPERS

STIE BPD ACCOUNTING FORUM (SAF)

2019

“Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019 – 2024

Guna Mendukung SDG’s Indonesia 2045”



Penerbit

STIE Bank BPD Jateng

Jalan Arteri Soekarno - Hatta No. 88, Tlogosari Kulon, Pedurungan,

Kota Semarang (50196)

stiebankbpdjateng.publisher@gmail.com

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPERS
STIE BPD ACCOUNTING FORUM (SAF)
2019

“Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019 – 2024 Guna Mendukung SDG’s Indonesia 2045”

ISBN

9786027436725

Editor

Fika Azmi, SE, M.Si

Tebal Buku

574 Halaman

Edisi

Satu, Desember 2019

Publikasi Online

stiebankbpdjateng.ac.id/saf

Penerbit

STIE Bank BPD Jateng
Jalan Arteri Soekarno - Hatta No. 88, Tlogosari Kulon, Pedurungan,
Kota Semarang (50196)
stiebankbpdjateng.publisher@gmail.com

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa seizin tertulis dari penerbit

© HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG

PANITIA PELAKSANA

SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPERS
STIE BPD ACCOUNTING FORUM (SAF) 2019

“Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019 – 2024 Guna Mendukung SDG’s Indonesia 2045”

| | | |
|------------------------|---|--|
| Penasehat | : | Dr. E. Siti Puryandani, SE, M.Si. |
| Steering Committee | : | 1. Dr. Taofik Hidajat, SE, M.Si, CRBC. 2. Mekani Vestari, SE, M.Si, Ak.,CA. 3. Himawan Arif Sutanto, SE, M.Si. |
| Ketua | : | Nugroho Heri Pramono, SE, M.Si. |
| Sekretaris | : | Suci Atiningsih, S.Pd, M.Si. |
| Bendahara | : | Khairina Nur Izzaty, SE, M.Si, Ak. |
| Sie Acara & Protokoler | : | Taufik Andre Setiyono, SE, M.Ak. |
| Sie Artikel | : | Fika Azmi, SE, M.Si. |
| Sie Humas | : | Pratomo Cahyo Kurniawan, SE, M.Ak. |

Reviewer

Dr. Taofik Hidajat, SE, M.Si, CRBC.
Dr. Grace Tianna Solovida, SE, M.Si, Ak, CA
Ali Mursid, P.hD

Editor

Fika Azmi, SE, M.Si

Penerbit

STIE Bank BPD Jateng
Jalan Arteri Soekarno Hatta No 88, Tlogosari Kulon, Pedurungan,
Kota Semarang (50196)
stiebankbpdjateng.publisher@gmail.com

DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------|-----|
| HALAMAN JUDUL | i |
| KATA PENGANTAR | iii |
| PANITIA PELAKSANA | iv |
| DAFTAR ISI | v |

A. SUB TEMA: AKUNTANSI KEUANGAN I

1. PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *RETURN ON EQUITY* (ROE), *DEBT TO EQUITY* (DER), & *NET PROFIT MARGIN* (NRM) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN
(Ika Agustina N. & Suyatmin Waskito A.) 1 - 25
2. KENAIKAN HARGA ROKOK TERHADAP KONSUMSI ROKOK DI KOTA SEMARANG
(Penta Widyartati, Ariyani Indriastuti, & Ira Setiawati) 26 - 35
3. ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, *FIRM SIZE*, *MEDIA EXPOSURE*, *LEVERAGE*, & UKURAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP *CSR DISCLOSURE*
(Nursiam & Shinta Dwi Rahayu) 36 - 45
4. PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, & PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Alfiyatul Maziyah & lin Indarti)..... 46 - 59
5. PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *CURRENT RATIO*, ARUS KAS OPERASI, & PERTUMBUHAN PENJULAN TERHADAP RETURN SAHAM
(Nursiam & Silmi Agustin) 60 - 70
6. PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *AUDIT FEE* & KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2018)
(Titik Purwanti, Nawang Kalbuana, & Fiqi Rahmawati) 71 - 85
7. *FINANCIAL RISK DISCLOSURE* & TATA KELOLA PERUSAHAAN KEUANGAN PERIODE 2016-2018
(Shinta Permata Sari & Himmatus Sholikhah) 86 - 99

B. SUB TEMA: AKUNTANSI KEUANGAN II

1. PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, MODAL BANK, JUMLAH KANTOR CABANG, TINGKAT SUKU BUNGA & JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP JUMLAH KREDIT UMKM BANK BUMN
(Ade Onny Siagian)..... 100 - 127
2. PENERIMAAN PAJAK YANG DIMODERASI KUALITAS PELAYANAN FISKUS (STUDI PADA WPOP YANG MEMPUNYAI USAHA & BADAN KPP PRATAMA CANDISARI KOTA SEMARANG
(Mohklas) 128 - 137
3. PENGARUH LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, & *LEVERAGE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Athaya Salsabila & Rina Trisnawati)..... 138 - 158

4. PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO RETENSI SENDIRI, RASIO BEBAN IKLAN, & *RISK BASED CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN ASURANSI
(Dwi Wahyu Pujiharjo)..... 159 - 176
5. FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYALURAN KREDIT PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT DI KOTA SEMARANG TAHUN 2015-2017
(Wima Nurhidayanto) 177 - 189

C. SUB TEMA: AKUNTANSI & CORPORATE GOVERNANCE

1. *CORPORATE GOVERNANCE & CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*: TINJAUAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Shinta Permata Sari & Agustina Maya Sari) 190 - 202
2. PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, UMUR LISTING & *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE* (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *FOOD & BEVERAGE* YANG TERDAFTAR PADA PERUSAHAAN DI BEI PERIODE 2014-2017)
(Mela Susmawati) 203 - 218
3. PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, & UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI LQ45 TAHUN 2014-2018)
(Benny Kurnianto, Nawang Kalbuana, & Umi Rianesa Rusiati) 219 - 232
4. PENGARUH RUANG FISKAL, PERSENTASE PENDUDUK MISKIN, PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA ALOKASI UMUM, & DANA ALOKASI KHUSUS TERHADAP BELANJA FUNGSI PERLINDUNGAN SOSIAL
(Putriana Indah Budi Astuti & Andi Dwi Bayu Bawono)..... 233 - 269
5. PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP PROFITABILITAS
(Nindya Ardita Nur Amni, Dwi Intan Susiloningrum, & lin Indarti)..... 270 - 285
6. ANALISIS PENGARUH *FEE BASED INCOME*, PERTUMBUHAN DANA PIHAK KETIGA, UKURAN PERUSAHAAN, & KONDISI EKONOMI TERHADAP PROFITABILITAS BANK
(Jihan Okti Amaliah & Widhy Setyowati) 286 - 303
7. PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, & KONTROL PERILAKU TERHADAP KETIDAKPATUHAN WAJIB PAJAK (STUDI EMPIRIS WAJIB PAJAK HOTEL, RESTORAN, & HIBURAN DI KOTA TEGAL)
(Asrofi Langgeng N. & Ibnun Aslamadin) 304 - 318
8. ANALISIS KEUANGAN & NON KEUANGAN CALON DEBITUR TERHADAP EFEKTIFITAS PEMBERIAN KREDIT PADA PD BPR BKK PURBALINGGA
(Anggita Ratnaningtyas & Widhy Setyowati)..... 319 – 332
9. PENGARUH DESENTRALISASI FISKAL & PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DENGAN INVESTASI SWASTA SEBAGAI VARIABEL MODERATING
(Febri Rachmawati & Rina Trisnawati)..... 333 – 349

10. PENGARUH *TAX AVOIDANCE*, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL & TRANSPARANSI INFORMASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Fitria Ulfa & Suci Atiningsih) 350 - 358

D. SUB TEMA: AKUNTANSI SYARIAH

1. PENGARUH *SHARIA CONFORMITY & ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KESEHATAN FINANSIAL PERBANKAN SYARIAH (Rusmiyatun & Nur Edi Cahyono) 359 - 376
2. IMPLEMENTASI PEMBIAYAAN MUDHARABAH PADA BANK BNI CABANG SYARIAH SEMARANG (Siti Hasanah, Suryani Sri Lestari, Siti Mutmainah, & Iwan Budiyo) 377 - 387
3. PERKEMBANGAN, TANTANGAN, & PERAN *SHARIA ONLINE TRADING SYSTEM (SOTS)* DI PASAR MODAL SYARIAH DALAM MENGHADAPI REVOLUSI INDUSTRI 4.0 (Muhammad Andryzal Fajar) 388 - 400
4. KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR PADA *JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)* PERIODE TAHUN 2016-2018 (Suryakusuma Kholid H & Siti Puryandani) 401 - 409
5. MEKANISME PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA NASABAH DI BAITUL MAAL WA TAMWIL SEJAHTERA MANDIRI (Erika Zunita Cahyani & Fika Azmi) 410 - 421

E. SUB TEMA: AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK

1. PENGARUH RUANG FISKAL, PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD), PERSENTASE KEMISKINAN, DANA ALOKASI UMUM (DAU), DAN DANA ALOKASI KHUSUS (DAK) TERHADAP BELANJA FUNGSI EKONOMI DI INDONESIA (STUDI EMPIRIS DI KABUPATEN/KOTA SE-INDONESIA TAHUN 2018) (Ayustika Isminanda & Andy Dwi Bayu Bawono) 422 - 443
2. PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *FREE CASH FLOW*, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, & UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DEVIDEN (Fachriyatul Millah & Mekani Vestari) 444 - 459
3. PENGARUH RUANG FISKAL, PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD), DANA ALOKASI UMUM, DANA ALOKASI KHUSUS, DAN PERSENTASE KEMISKINAN TERHADAP BELANJA FUNGSI KESEHATAN DI INDONESIA (Ina Sari Darmastuti & Andy Dwi Bayu Bawono) 460 - 477
4. PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK & KUALITAS PELAYANAN PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI (Wa Ode Aprisilia Zahratul Aziz & Muhammad Yusuf) 478 - 493
5. PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN, KEJELASAN SASARAN ANGGARAN, & *JOB RELEVANT INFORMATION* TERHADAP KINERJA MANAJERIAL PADA PEMERINTAH DAERAH KOTA PEKALONGAN (Yustinus Hutama Marianus & Suci Atiningsih) 494 - 506

F. SUB TEMA: TOPIK LAIN YANG RELEVAN

1. PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENGALAMAN KEUANGAN, & SIKAP MONETER KONSUMEN TERHADAP KEPUTUSAN KEPEMILIKAN ASURANSI JIWA PADA ASURANSI JIWA BERSAMA BUMIPUTERA 1912 CABANG PANCORAN MAS DEPOK
(Syahvira Septiarizk & Nurhidayati Dwiningsih) 507 - 522

2. ANALISIS PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMPETENSI PROFESIONAL TERHADAP KINERJA SDM (STUDI EMPIRIK PADA PT. ADJITAMA PERSADA JAKARTA)
(Biatmoko Agung Nugroho, Endah Winarti HS, & Harnoto) 523 - 536

3. APAKAH *CELEBRITY ENDORSEMENT* PRODUK HALAL DAN CITRA MEREK BERPENGARUH TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN *SKIN CARE* SAFI?
(Desi Tya Astuti & Francy Iriani) 537 - 549

4. PENGARUH KUALITAS KEHIDUPAN KERJA, KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL & KETERLIBATAN KERJA TERHADAP KOMITMEN ORGANISASIONAL
(Kertati Sumekar, Sri Mulyani, & Zulfa Deviga Octaviana) 550 - 564

5. PRODUK HALAL DAN MINAT BELI KONSUMEN
(Budi Suryowati & Irpiani)..... 565 - 574

Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Retensi Sendiri, Rasio Beban Klaim dan Risk Based Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi

Dwi Wahyu Pujiharjo

Program Studi Akuntansi STIE Bank BPD Jateng
dwiw1202@gmail.com

Abstract

This research uses independent variables Early Warning System: Liquidity Ratio, Self Retention Ratio, Claim Expense Ratio and Risk Based Capital (RBC) and dependent variable Financial Performance of insurance companies. The population used is insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015 - 2018. The method used is Descriptive Analysis and Multiple Linear Regression. The results of the study as a whole show that liquidity ratios affect financial performance, retention ratios themselves do not affect financial performance, claims expense ratios affect financial performance, and Risk Based Capital affects financial performance. This study aims to determine and analyze financial performance using the Early Warning System variable.

Keyword: *early warning system, risk based capital, financial performance*

Abstrak

Penelitian ini menggunakan variabel independen *Early Warning System* : Rasio Likuiditas, Rasio Retensi Sendiri, Rasio Beban Klaim dan *Risk Based Capital (RBC)* dan variabel dependen Kinerja Keuangan perusahaan asuransi. Populasi yang digunakan yaitu perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2018. Metode yang digunakan yaitu *Analisis Deskriptif* dan *Regresi Linier Berganda*. Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan, rasio retensi sendiri tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, rasio beban klaim berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan *Risk Based Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan menggunakan variabel *Early Warning System*.

Kata kunci: *early warning system, risk based capital, kinerja keuangan*

1. Pendahuluan

Dalam era modernisasi seperti sekarang ini, manusia di tuntut dengan aktivitas yang semakin banyak dan beragam. Hal tersebut mendekatkan manusia terhadap suatu peristiwa yang tidak terduga. Bahkan peristiwa yang dapat menimbulkan kerugian bagi manusia tersebut. Dengan adanya asuransi, manusia tidak perlu khawatir dengan resiko yang ada karena asuransi bertujuan sebagai pemberi jaminan kepada nasabahnya atas semua resiko yang mengintai. Perusahaan asuransi berkembang beriringan dengan perkembangan dunia usaha pada umumnya. Berdasarkan PSAK no 28 tahun 2004, kemunculan perusahaan asuransi merupakan hal yang rasional dan tidak terhindarkan pada kondisi dimana sebagian besar pengusaha dan anggota masyarakat memiliki kecenderungan umum untuk menghindari resiko kerugian keuangan. Kebutuhan manusia akan asuransi mendorong perusahaan – perusahaan asuransi untuk bersaing mendapatkan nasabah. Asuransi kerugian pada hakekatnya adalah suatu sistem pengamanan untuk melawan risiko kerugian finansial, dengan cara pemindahan (transfer) risiko kepada pihak lain, baik secara perorangan maupun secara kelompok dalam masyarakat.

Adapun yang termasuk ke dalam asuransi kerugian antara lain Asuransi Kebakaran, Asuransi Pengangkutan, Asuransi Kendaraan Bermotor, Asuransi Rangka Kapal Laut, Asuransi Rangka Kapal Udara, Asuransi Rekayasa (Engineering) dan Asuransi Aneka seperti asuransi kecelakaan diri, asuransi pengiriman dan penyimpanan surat berharga, dan lain-lain (Hoesada, 1994). Perusahaan asuransi adalah lembaga keuangan yang menjual berbagai produk polis atau perjanjian asuransi untuk melindungi pemakai jasa atau nasabahnya dari bermacam - macam resiko kerugian tidak pasti dengan cara membayar premi secara teratur dan jangka waktu tertentu. Premi yang didapat perusahaan akan diolah dan digunakan dengan baik agar dapat menjalankan setiap kewajibannya serta memperoleh laba yang optimal. Semakin tinggi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan, maka semakin besar juga pendapatan premi yang dicapai (Utami & Khoiruddin, 2016).

Kesehatan keuangan perusahaan asuransi menjadi salah satu acuan calon nasabah asuransi dalam menentukan perusahaan asuransi mana yang akan dipilih. Perusahaan asuransi perlu dilakukan pengawasan terhadap kinerja keuangan yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan kondisi keuangan perusahaan dan untuk meningkatkan tingkat utilitas, mengoptimalkan pengelolaan keuangan yang akuntabel dan kepercayaan masyarakat serta konsumen terhadap lembaga dan produk jasa keuangan yang ada di Indonesia (financial well – literate), sebagaimana yang dilakukan terhadap lembaga – lembaga keuangan lainnya. Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran dari laporan keuangan sebuah perusahaan karena di dalam laporan keuangan terdapat perkiraan – perkiraan seperti aktiva, kewajiban, modal dan profit dari perusahaan (Utami & Khoiruddin, 2016).

Analisis kinerja keuangan yang sering digunakan oleh perusahaan asuransi adalah Early Warning System (EWS) atau sistem peringatan pertama tentang perusahaan asuransi dan Risk Based Capital (RBC) atau tingkat solvabilitas tentang ketahanan asuransi. Early Warning System adalah satu alat yang dapat difungsikan untuk dapat menganalisis laporan keuangan dan diolah menjadi suatu informasi yang dijadikan suatu sistem pengawasan dan penilaian kinerja keuangan perusahaan asuransi (Sumartono, 2018). Di Indonesia metode Early Warning System sudah dikenal dan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan asuransi, tetapi Indonesia juga memiliki ketentuan – ketentuan yang mengatur tentang rasio keuangan perusahaan yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

Salah satu bukti keseriusan pemerintah dalam hal pengawasan terhadap industri asuransi adalah penerbitan regulasi atau kebijakan yang dikeluarkan Menteri Keuangan dalam Surat Keputusan No. 481/KMK.017/1999 tentang kesehatan perusahaan asuransi dan

reasuransi tertanggal 7 Oktober 1999 yang sudah diperbaharui melalui Peraturan Menteri Keuangan NO. 53/PMK/010/2012 (Kemenkeu, 2014) tentang kesehatan keuangan perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi. Sehingga perusahaan asuransi wajib melaporkan rasio solvabilitas mereka ke pemerintah secara berkala. Dengan ketentuan minimum yang ditetapkan saat ini bagi rasio tersebut adalah sebesar 120%, yang mengalami kenaikan sebesar 105% dari ketentuan minimum rasio tersebut yang dikenakan sebesar 15% ditahun 1999. Sehingga perusahaan harus memiliki *RBC* minimal 120%. Bahkan perusahaan asuransi yang memiliki *RBC* lebih dari 120% biasanya digunakan sebagai suatu alat promosi untuk menarik minat masyarakat agar membeli polisnya. Dengan demikian, semakin besar *RBC*-nya, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan asuransi tersebut semakin baik dan sehat (Sapari, 2017).

Dikutip dari halaman berita Kontan.co.id - Jakarta (Kontan.com, 2018), bahwa Perusahaan Asuransi Jiwasraya mengalami kasus gagal bayar. Alhasil, perusahaan asuransi milik negara ini menunda pembayaran polis yang jatuh tempo produk *bancassurance* asuransi jiwa yang berbalut investasi atau *saving plan* yang dijual bersama sejumlah bank sebagai agen penjual. Produk *saving plan* ini akan jatuh tempo pada Oktober 2018. Direktur Utama Jiwasraya Asmawi Syam mengatakan, *saving plan* yang jatuh tempo dan tidak bisa dilunasi Jiwasraya saat ini sebesar Rp 802 miliar. Beberapa bank sudah mendapatkan pemberitahuan dari Jiwasraya soal keterlambatan pembayaran polis asuransi yang jatuh tempo. Dalam surat pemberitahuan itu disebutkan keterlambatan terjadi karena proses pemenuhan pendanaan masih dalam proses. Atas keterlambatan ini Jiwasraya memutuskan memberikan bunga 5,75% pertahun.

Masalah gagal bayar tidak hanya menimpa Perusahaan Asuransi Jiwasraya saja, perusahaan asuransi dengan nama besar pun mengalami kasus gagal bayar. Dikutip dari halaman berita CNN Indonesia (Nababan, 2018), Bakrie Life mengalami gagal bayar sejak tahun 2008. Disini menceritakan bahwa Bakrie Life gagal bayar karena dugaan kesalahan portofolio investasi manajemen. Pada saat itu Bakrie Life mengiming - imingi produk asuransi berbalut investasi berjangka pendek, dengan janji imbal hasil yang selangit. Tetapi berjalannya waktu tidak ada kejelasan perihal portofolio tersebut. Hal ini menimbulkan kerugian yang diterima nasabah mencapai 100 miliar, itu saja dari 16 nasabah belum keseluruhan. Hingga saat ini kerugian tersebut belum terbayarkan, bahkan sampai izin usaha Bakrie Life di cabut oleh OJK pada 15 September 2016 lalu. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya tidak baik (illikuid), bahkan lama – kelamaan tidak bisa memenuhi kewajiban jangka panjangnya (insolvable). Kasus seperti ini sangat merugikan bagi nasabah dan investor.

Melihat keadaan yang telah dijelaskan di atas, perusahaan asuransi perlu mengkaji ulang bagaimana cara kerja mereka agar mampu dalam menghadapi perubahan yang mungkin terjadi karena di sektor keuangan sering terjadi ketidak menentuan. Hal tersebut dapat difokuskan untuk meningkatkan kinerja perusahaan asuransi untuk mendapatkan keuntungan yang optimal melalui peningkatan jumlah nasabah dan ketertiban nasabah dalam membayarkan preminya.

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menjelaskan kemampuan perusahaan dalam membayarkan hutang – hutangnya. Likuiditas perusahaan asuransi berbeda dengan perusahaan manufaktur dan perusahaan lainnya yang menggunakan perbandingan antara aset dengan kewajiban, perusahaan asuransi menggunakan perbandingan kewajiban dengan aset karena kewajiban yang harus dipenuhi tidak sekompleks perusahaan manufaktur. Kewajiban perusahaan asuransi rata – rata dipenuhi secara jangka panjang. Keterkaitan positif antara Rasio likuiditas dengan kinerja keuangan pernah ditemukan oleh Sumartono & Kani Apriliani (2018),

yang dijelaskan bahwa perusahaan asuransi yang memiliki pengendalian efisiensi baik hutang – piutang yang dapat dikelola dengan baik oleh perusahaan serta pemanfaatan dari jumlah investasi yang dimiliki teraealisasi sebagaimana saving yang kedepannya dapat digunakan sebagai pengalihan apabila perusahaan mengalami krisis likuiditas. Namun ada pula penelitian yang menjelaskan bahwa Rasio Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Budi Gautama Siregar (2012).

Rasio Retensi Sendiri ialah rasio yang menunjukkan seberapa besar premi yang ditahan oleh perusahaan sendiri dibandingkan premi yang diterima secara langsung. Jika rasio retensi sendiri ini dalam kurva mendekati angka 1 atau lebih, maka dapat di katakan perusahaan asuransi tersebut berani menanggung semua resiko klaim sendiri dengan harapan pendapatannya juga semakin bertambah, sebaliknya jika rasio ini mendekati angka nol dapat di artikan perusahaan asuransi kurang berani menanggung semua resiko klaimnya (Sumartono, 2018). Hubungan positif antara rasio retensi sendiri dengan kinerja keuangan pernah ditemukan oleh (Sulasmiyati, 2015) dan (Fadlin, 2013) menjelaskan bahwa rasio retensi perusahaan setiap tahun meningkat dan stabil. Hal ini menandakan bahwa tingkat retensi perusahaan semakin meningkat pula. Namun ada pula penelitian yang menunjukkan rasio retensi sendiri berpengaruh terhadap kinerja keuangan namun tidak signifikan seperti di penelitian (Sumartono, 2018) menjelaskan bahwa premi netto sendiri adalah bagian dari jumlah uang pertanggungan untuk setiap resiko yang menjadi tanggungan sendiri tanpa dukungan reasuransi. Nilai rasio retensi sendiri yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mempunyai jumlah dana yang ditahan sendiri untuk pos – pos tersendiri, sehingga rasio retensi sendiri tinggi dan kinerja keuangan pun tinggi.

Rasio Beban Klaim ialah rasio yang mencerminkan pengalaman klaim (loss ratio) yang telah terjadi dan kualitas penutupan klaim itu sendiri. Hubungan positif antara rasio beban klaim dan kinerja keuangan seperti pada penelitian (Sulasmiyati, 2015) menyatakan bahwa rasio beban klaim terus meningkat, maka menandakan kemampuan keuangan perusahaan untuk membayarklaim masih bagus. Besarnya angka dari rasio beban klaim berarti besarnya persentase dari pendapatan digunakan untuk memenuhi beban klaim yang terjadi. Sedangkan yang berpengaruh negatif seperti pada penelitian (Sumartono, 2018) menyatakan bahwa meningkatnya rasio beban klaim akan meningkatkan kepercayaan pemegang polis, dan berdampak terhadap pendapatan perusahaan yang terlihat di kinerja keuangan. Semakin tinggi pengaruh terhadap kinerja keuangan yang berpotensi menurunkan kinerja keuangan perusahaan dan berdampak buruk pada profitabilitas. Namun pada penelitian (Levianny & Sukiati, 2018) menjelaskan bahwa kenaikan *risk based capital* belum tentu diikuti kenaikan profitabilitas, begitupun sebaliknya.

Risk Based Capital ialah ketentuan jumlah minimum tingkat solvabilitas yang telah ditetapkan untuk menutup resiko kerugian yang mungkin saja muncul. Hubungan positif antara *RBC* dengan kinerja keuangan seperti di penelitian (Sulasmiyati, 2015) menunjukkan bahwa jika hasil pencapaian sudah melebihi batas minimal yang ditetapkan pemerintah, hal ini menandakan perusahaan mampu menanggung semua resiko kerugiannya. Hal ini didukung oleh penelitian (Sumartono, 2018) menjelaskan jika nilai *RBC* tinggi menandakan nilai solvabilitas juga tinggi atau dikatakan solven atau sehat. Namun pada penelitian (Levianny & Sukiati, 2018) menjelaskan bahwa kenaikan *risk based capital* belum tentu diikuti kenaikan profitabilitas, begitupun sebaliknya. Berarti *Risk Based capital* tidak mempengaruhi kinerja keuangan.

2. Kajian Pustaka

2.1 Asuransi

I. Pengertian Asuransi

Menurut UU No. 40 tahun 2014, Asuransi adalah perjanjian antara dua pihak, yaitu perusahaan asuransi dan pemegang polis, yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalan untuk memberikan penggantian kepada tertanggung atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti.

II. Fungsi Asuransi

Jenis – jenis asuransi yang berkembang di Indonesia, jika dilihat dari berbagai segi adalah sebagai berikut :

1. Di lihat dari segi fungsinya
 - a) Asuransi Kerugian (*Non Life Insurance*)

Asuransi ini memberikan jasa untuk mengatasi masalah suatu resiko kerugian dan tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga dari suatu peristiwa yang tidak pasti. Asuransi kerugian akan mengganti kerugian kepada tertanggung yang mengalami kerugian barang atau benda miliknya maupun kehilangan nilai pakai serta kehilangan nilai keuntungan yang diharapkan oleh tertanggung.
 - b) Asuransi Jiwa (*Life Insurance*)

Asuransi jiwa adalah bentuk pelayanan dari perusahaan asuransi yang dapat digunakan sebagai bentuk perlindungan terhadap timbulnya kerugian keuangan atau hilangnya pendapatan seseorang atau keluarga akibat adanya hilangnya nyawa anggota keluarga yang tertanggung yang biasanya sebagai pemberi nafkah di anggota keluarga tersebut. Hal ini bertujuan sebagai bentuk antisipasi bagi keluarga yang ditinggalkan karena mereka membutuhkan dukungan keuangan agar tidak mengalami kesulitan dalam keuangan secara bertahun – tahun serta untuk menjamin pendidikan anak – anak, kesehatan dan kehidupan yang layak bagi keluarga yang ditinggalkan.
 - c) Reasuransi (*Reinsurance*)

Reasuransi adalah salah satu cara perusahaan asuransi yang memberikan jasa dalam pertanggungan ulang terhadap resiko yang dihadapi oleh perusahaan asuransi kerugian atau perusahaan asuransi jiwa. Hal ini dilakukan dengan cara membeli polis asuransi yang sama dari perusahaan asuransi lain yang bertujuan mengurangi kerugian jika terjadi masalah pada perusahaan asuransi mereka.
2. Di lihat dari segi kepemilikannya
 - a) Asuransi milik pemerintah
Asuransi yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah bahkan bisa mencapai 100% kepemilikannya.
 - b) Asuransi milik swasta
Asuransi yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional, sehingga siapapun yang memiliki saham paling banyak, maka memiliki suara terbanyak dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).
 - c) Asuransi milik campuran
Asuransi yang kepemilikan sahamnya sebagian besar milik swasta nasional dan pihak asing tau investor asing.

Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2012) mengemukakan bahwa menganalisis kinerja keuangan memerlukan rasio keuangan yang menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (mathematical relationship) antara satu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Kinerja keuangan yang menggunakan alat analisis berupa rasio keuangan, akan dapat memberikan gambaran kepada analis tentang kondisi perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut mengalami perubahan setiap tahun.

Analisis kinerja keuangan bertujuan untuk :

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban keuangan pada saat ditagih.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas yang dapat memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban keuangannya saat melakukan likuiditas, baik jangka pendek atau jangka panjang.
- c. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan selama periode yang sudah ditentukan.
- d. Untuk mengetahui tingkat stabilitas yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjaga kestabilan usahanya yang diukur dengan memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya dan membayar beban bunga atas hutangnya tersebut pada waktu yang tepat.

2.2 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan yaitu salah satu cara dalam pengoperasian dan perumusan informasi akuntansi yang dijelaskan dalam makna relatif maupun secara mutlak untuk menggambarkan hubungan tertentu antara angka-angka yang satu dengan angka yang lain dari suatu laporan keuangan (Munawir, 2007). Analisis laporan keuangan bertujuan untuk memperkirakan kondisi perusahaan kedepannya, menganalisis adanya problem yang terjadi, baik dalam manajemen, keuangan, operasi dan problematika lainnya. Serta dapat sebagai perbaikan kinerja manajemen, operasional maupun efisiensi.

2.3 Early Warning System (EWS)

Early Warning System (EWS) merupakan sistem yang mengeluarkan rasio – rasio keuangan dari perusahaan asuransi yang dibentuk berdasarkan informasi dari laporan keuangan perusahaan dan memiliki tujuan untuk mempermudah melakukan pengenalan terhadap hal – hal penting yang berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan asuransi ini juga mencakup perhitungan terhadap tingkat solvabilitas perusahaan dan menghubungkannya dengan rasio – rasio keuangan *Early Warning System* untuk mengetahui baik atau buruknya tingkat kesehatan perusahaan asuransi kerugian tersebut (Munawir, 2007).

Jenis – jenis *Early Warning System (EWS)* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Rasio Likuiditas

Konsep Likuiditas merupakan salah satu faktor penentu lancar atau tidaknya dari keuangan perusahaan. Konsep likuiditas yaitu kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban jangka pendeknya. Secara spesifik, likuiditas menggambarkan ketersediaan dana perusahaan guna untuk membayarkan semua hutang yang akan jatuh tempo. Jika hal ini terus terjadi, maka hal ini akan berlangsung positif

bagi kesehatan keuangan perusahaan. Tetapi jika rasio tersebut itu tinggi, maka terdapat masalah likuiditas dan perusahaan berada di kondisi insolvel atau tidak solven, oleh karena itu dapat dilakukan analisis terhadap tingkat kecukupan cadangan dan keseimbangan likuiditas yang diinginkan.

b. Rasio Retensi Sendiri

Rasio Retensi Sendiri sering difungsikan untuk mengukur tingkat penyimpanan dana atau mengukur seberapa besar premi yang ditahan oleh perusahaan sendiri dibandingkan premi yang diterima secara langsung. Premi yang ditahan tersebut dijadikan dasar dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk menahan premi daripada modal yang tersedia. Jika rasio retensi sendiri ini mendekati angka 1 atau lebih, bisa diartikan bahwa perusahaan ini berani menanggung resiko klaim sendiri dengan harapan pendapatan perusahaan menjadi semakin besar. Sedangkan jika rasio retensi sendiri ini mendekati angka nol, maka dapat diartikan bahwa perusahaan ini kurang berani mengambil atau menanggung resiko dengan asumsi pendapatan perusahaan asuransi akan berkurang..

c. Rasio Beban Klaim

Klaim asuransi adalah suatu permintaan resmi nasabah kepada perusahaan asuransi, untuk meminta pembayaran sesuai ketentuan perjanjian. Perusahaan kedepannya akan mengecek validitas klaim yang sampai pada mereka sebelum mengganti kerugian. Rasio ini menggambarkan pengalaman klaim yang terjadi serta kualitas usaha penutupnya. Jika rasio ini tinggi maka dapat berdampak pada baik dan buruknya proses underwriting dan penerimaan resiko.

2.4 Konsep Dasar Risk Based Capital

Risk Based Capital adalah ketentuan jumlah minimum tingkat solvabilitas yang telah ditetapkan, sebesar jumlah anggaran yang dibutuhkan untuk menutup resiko kerugian yang mungkin saja timbul karena akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban perusahaan. Semua perusahaan asuransi dan reasuransi harus memiliki cadangan kerugian atau *Risk Based Capital* minimal 120% dari kemungkinan terjadinya resiko atau serendah – rendahnya sebesar 100% sehingga dapat diberikan kesempatan untuk melakukan penyesuaian terhadap kekurangannya dan meningkatkan batas solvabilitasnya dalam jangka waktu yang sudah ditentukan. Batas tingkat solvabilitas ini telah ditetapkan oleh Kementrian Keuangan dalam Keputusan Menteri Keuangan No. 424 / KMK .06 / 2003 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi.

Risk Based Capital dapat dijadikan ukuran bahwa perusahaan tersebut telah dikatakan dalam kondisi sehat dan terjamin atau tidak. Bahkan perusahaan asuransi sering menggunakan *Risk Based Capital* sebagai alat untuk mempromosikan produk – produknya di pasaran supaya menarik minat calon nasabah untuk membeli polis mereka.

2.5 Pengembangan Hipotesis

a. Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi

Rasio Likuiditas (Gautama, 2012) adalah rasio yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan harta yang dimiliki. Dengan kata lain rasio likuiditas merupakan ukuran untuk menilai seberapa besar perbandingan antara kewajiban dengan aset yang diperkenankan. Kewajiban jangka pendek perusahaan asuransi adalah pembayaran klaim yang diminta sebelum jatuh tempo dan

pembayaran polis jatuh tempo. Apabila semakin cepat pembayaran klaim dan pembayaran polis jatuh tempo tersebut maka semakin tinggi rasio likuiditasnya. Hal ini dapat berdampak buruk terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi karena pada dasarnya perusahaan asuransi mengambil keuntungan melalui pembayaran jangka panjang dan keadaan finansialnya berada di kondisi tidak baik. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Yuliana, 2008) dan (Arifin, 2012) menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan pembahasan diatas, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

H1 : Rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan

b. Pengaruh Rasio Retensi Sendiri terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi

Rasio retensi sendiri ialah rasio yang mengukur tingkat penyimpanan dana atau mengukur seberapa besar premi yang ditahan perusahaan dibandingkan premi yang diterima secara langsung. Semakin tinggi rasio retensi sendiri, maka semakin tinggi juga kinerja keuangannya. Hal ini ditandai dengan meningkatnya premi bruto dalam laporan keuangan. Tingginya rasio retensi sendiri juga mengindikasikan bahwa perusahaan asuransi mampu menanggung semua resiko tanpa melibatkan perusahaan reasuransi.

Jika rasio retensi sendiri ini menunjukkan atau mendekati angka satu atau lebih, maka perusahaan asuransi semakin mampu menanggung semua resiko klaimnya sendiri dengan anggapan pendapatan perusahaan akan bertambah semakin besar. Sedangkan jika rasio retensi sendiri mendekati angka nol, maka dapat di artikan perusahaan asuransi tersebut kurang berani menanggung resiko klaimnya sendiri karena pendapatan akan berkurang dengan premi reasuransi. Dalam penelitian Arifin (2013) menyatakan bahwa rasio retensi sendiri secara positif berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan pernyataan diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Rasio Retensi Sendiri berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

c. Pengaruh Rasio Beban Klaim terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi

Rasio beban klaim ialah masalah yang dihadapi dan mencerminkan pengalaman klaim (loss ratio) yang terjadi serta kualitas usaha penutupannya. Jika rasio ini terlalu tinggi, maka berpengaruh buruk terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi rasio beban klaim, maka perusahaan asuransi kemungkinan tidak mendapatkan profit sesuai yang ditargetkan. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian (Fadlin, 2013) menjelaskan bahwa beban klaim mempunyai efek terhadap profitabilitas, sehingga semakin tinggi beban klaim yang diminta oleh pemegang polis, maka akan memberikan dampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi. Sesuai pernyataan dan pertimbangan di atas, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

H3 : Rasio Beban Klaim berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan

d. Pengaruh Risk Based Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi

Semakin besar tingkat *RBC* dari perusahaan asuransi, maka semakin baik kondisi keuangan perusahaan tersebut. Artinya semakin besar cadangan kerugian dari perusahaan asuransi tersebut, maka perusahaan asuransi tersebut mampu menanggung resiko yang mungkin terjadi akibat deviasi dalam pengelolaan kewajiban dan kekayaan. (Fadlin, 2013) menyatakan bahwa *Risk Based Capital* mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan pembahasan diatas, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

H4 : Risk Based Capital berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

3. Metode Penelitian

3.1 Definisi Konsep dan Definisi Operasional

A. Variabel Dependen

- 1) **Rasio Underwriting** : Kinerja keuangan perusahaan asuransi dalam penelitian ini dihitung menggunakan analisis keuangan *Early Warning System* dengan Rasio Underwriting yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan telah menggunakan keuangannya dengan tolak ukur aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Sumartono, 2018).

$$\text{Rasio Underwriting} = \frac{\text{Hasil Underwriting}}{\text{Pendapatan Premi}}$$

B. Variabel Independen

- 1) **Rasio Likuiditas** : Rasio likuiditas merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar semua kewajibannya dengan harta yang dimiliki saat ini. Perhitungan rasio likuiditas aset dapat dilakukan dengan rumus:

$$\text{Rasio Likuiditas} = \frac{\text{Kewajiban}}{\text{Aktiva yang diperkenankan}}$$

- 2) **Rasio Retensi Sendiri** : Rasio Retensi Sendiri menunjukkan tingkat retensi perusahaan dalam menanggung risiko yang terjadi. Semakin tinggi hasil dari rasio ini, maka akan semakin baik.

$$\text{Rasio Retensi Sendiri} = \frac{\text{Premi Netto}}{\text{Premi Bruto}}$$

- 3) **Rasio Beban Klaim** : Rasio beban klaim menunjukkan klaim yang terjadi pada perusahaan. Rumus untuk rasio beban klaim adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Beban klaim} = \frac{\text{Klaim yang terjadi}}{\text{Pendapatan Premi}}$$

- 4) **Risk Based Capital** : *Risk based capital* merupakan alat mengukur tingkat solvabilitas dalam menanggung risiko kerugian yang mungkin terjadi akibat deviasi antara pengelolaan kekayaan dan kewajiban. *RBC* memiliki batas minimum sebesar 120%. Rumus untuk *RBC* adalah sebagai berikut :

$$\text{Risk Based Capital} = \frac{\text{Tingkat solvabilitas}}{\text{Batas tingkat solvabilitas minimum}}$$

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang di pakai dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi dan reasuransi umum yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2018. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purpose sampling, dimana populasi yang dijadikan sampel penelitian ini adalah populasi yang memenuhi syarat atau kriteria sampel sebagai berikut :

- a. Perusahaan – perusahaan di sektor asuransi yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 -2018 dan tidak terjadi delisting selama periode tersebut.
- b. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya di Bursa efek Indonesia selama 4 tahun di periode 2015 – 2018 secara berurutan.

Dari kriteria di atas menghasilkan 11 perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 – 2018 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1

| No | KODE | Nama Perusahaan |
|----|------|-----------------------------------|
| 1 | ABDA | Asuransi Bina dana Artha TBK |
| 2 | AHAP | Asuransi Harta Aman Pratama TBK |
| 3 | AMAG | Asuransi Multi Artha Guna TBK |
| 4 | ASBI | Asuransi Bintang TBK |
| 5 | ASDM | Asuransi Dayin Mitra TBK |
| 6 | ASJT | Asuransi Jasa Tania TBK |
| 7 | ASMI | Asuransi Mitra Kresna TBK |
| 8 | ASRM | Asuransi Ramayana TBK |
| 9 | LPGI | Lippo General Insurance TBK |
| 10 | MREI | Maskapai Reasuransi Indonesia TBK |
| 11 | VINS | Victoria Insurance TBK |

3.3 Metode Analisis

Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu Metode Analisis Deskriptif dan Metode Regresi Linear Berganda (multiple regression) yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel – variabel bebas (*Early Warning System*) terhadap variabel terikat (kinerja keuangan). Dengan menggunakan Uji Statistik (Uji – T) dan Uji Koefisienn Determinasi (Adjusted R² dengan Estimasi Parameter dari model regresi linier berganda.

$$y = \beta\alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan :

| | |
|----------------|---|
| y | = Kinerja keuangan |
| $\beta\alpha$ | = Konstanta |
| β | = Koefisien Regresi Linear |
| X ₁ | = Rasio Likuiditas |
| X ₂ | = Rasio Retensi Sendiri |
| X ₃ | = Rasio Beban Klaim |
| X ₄ | = Risk Based Capital |
| e | = Error Term (tingkat kesalahan pengganggu) |

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Desain Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan asuransi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangannya pada periode 2015 – 2018 di website idx.co.id dan website masing – masing perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan asuransi. Peneliti memperoleh data sebanyak 11 perusahaan yang masuk dalam kriteria pengambilan sampel. Dengan demikian data sampel pengamatan yang digunakan sebanyak $4 \times 11 = 44$ data pengamatan.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

A. **Statistik Deskriptif** : Deskripsi dari semua data yang diperoleh dari pengamatan data rangkuman kinerja perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI dari periode 2015 – 2018 yang di tunjukkan sebagai berikut :

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-----------------------|----|---------|---------|-----------|----------------|
| Rasio Underwriting | 44 | ,0332 | ,8589 | ,392939 | ,2132494 |
| Rasio Likuiditas | 44 | ,0391 | ,9150 | ,286377 | ,2194824 |
| Rasio Retensi Sendiri | 44 | ,0757 | 6,3986 | ,728039 | ,9021196 |
| Rasio Beban Klaim | 44 | ,2028 | 1,1037 | ,623698 | ,2187485 |
| Risk Based Capital | 44 | 1,0607 | 86,4380 | 11,775598 | 15,4410919 |
| Valid N (listwise) | 44 | | | | |

Sumber : olahan data sekunder, 2019

Tabel 4.3 menunjukkan hasil gambaran secara umum statistik deskriptif yang digunakan, antara lain :

- Rasio Likuiditas** : variabel rasio likuiditas diukur menggunakan perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar dan diperoleh rata – rata sebesar 0,286377. Besarnya Rasio Likuiditas pada 11 perusahaan sampel mempunyai nilai minimum 0,0391 yang dimiliki oleh ABDA dan nilai maksimum 0,9150 yang dimiliki oleh LPGI dengan standar deviasinya adalah 0,2194824.
- Rasio Retensi Sendiri** : variabel rasio retensi sendiri diukur menggunakan perbandingan antara premi netto dengan premi bruto dan menghasilkan nilai minimum sebesar 0,0757 yang dimiliki oleh ASJT dan nilai maksimum sebesar 6,3986 yang dimiliki oleh ASJT di tahun yang berbeda. Sedangkan nilai rata – rata variabel ini sebesar 0,728039 dan standar deviasinya sebesar 0,9021196.
- Rasio Beban Klaim** : variabel rasio beban klaim diukur dengan perbandingan antara beban klaim dengan pendapatan premi dan diperoleh nilai minimum sebesar 0,2028 yang dimiliki oleh VINS dan nilai maksimum sebesar 1,1037 yang dimiliki oleh ABDA. Sedangkan nilai rata – rata variabel ini sebesar 0,623698 serta standar deviasi sebesar 0,2187485.
- Risk Based Capital** : variabel RBC diukur menggunakan perbandingan total solvabilitas dengan batas tingkat solvabilitas minimum yang menghasilkan nilai minimum sebesar 1,0607 yang dimiliki oleh ABDA dan nilai maksimum sebesar 86,4380 yang dimiliki oleh ABDA ditahun yang berbeda. Nilai rata – rata dari variabel ini sebesar 11,775598 serta standar deviasi sebesar 15,4410919.
- Rasio Underwriting** : variabel dependen dalam penelitian ini diukur menggunakan perbandingan antara hasil underwriting dengan pendapatan premi yang menghasilkan nilai minimum sebesar 0,0332 yang dimiliki oleh ASJT dan nilai maksimum sebesar 0,8589 yang dimiliki oleh ABDA. Nilai rata – rata sebesar 0,392939 serta standar deviasinya sebesar 0,2132494.

B. Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel 4.6 sebagai berikut.

Tabel 4.6
Persamaan Regresi Linear Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | ,667 | ,075 | | 8,889 | ,000 |
| Rasio Likuiditas | -,400 | ,106 | -,412 | -3,785 | ,001 |
| Rasio Retensi Sendiri | ,015 | ,025 | ,061 | ,580 | ,565 |
| Rasio Beban Klaim | -,382 | ,107 | -,392 | -3,576 | ,001 |
| Risk Based Capital | ,006 | ,001 | ,423 | 4,010 | ,000 |

Pada tabel 4.6 yang diinterpretasikan adalah nilai dalam kolom B baris pertama yang menunjukkan konstanta (a) dan baris selanjutnya menunjukkan konstanta variabel independen. Berdasarkan tabel di atas dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$\text{KINERJA KEUANGAN} = 0,667 - 0,412RL + 0,061RRS - 0,392RBK + 0,423RBC + e$$

C. Uji Parsial (Uji – T)

Uji parsial ini untuk memahami seberapa besar pengaruh setiap variabel independen kepada variabel dependen. Hipotesis dalam penelitian ini adalah Rasio Likuiditas, Rasio Retensi Sendiri, Rasio Beban Klaim, dan Risk Based Capital yang secara parsial mempunyai hubungan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan asuransi yang tercatat di BEI. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut.

Tabel 4.7

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | ,667 | ,075 | | 8,889 | ,000 |
| Rasio Likuiditas | -,400 | ,106 | -,412 | -3,785 | ,001 |
| Rasio Retensi Sendiri | ,015 | ,025 | ,061 | ,580 | ,565 |
| Rasio Beban Klaim | -,382 | ,107 | -,392 | -3,576 | ,001 |
| Risk Based Capital | ,006 | ,001 | ,423 | 4,010 | ,000 |

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Variabel Rasio Likuiditas sebagai variabel independen menunjukkan hasil uji – t dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Hal ini disimpulkan bahwa H1 diterima atau rasio likuiditas mempengaruhi kinerja keuangan secara negatif dan signifikan.
- 2) Variabel Rasio Retensi Sendiri sebagai variabel independen menunjukkan hasil uji – t dengan tingkat signifikansi $0,565 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak atau rasio retensi sendiri tidak mempengaruhi kinerja keuangan.
- 3) Variabel Rasio Beban Klaim sebagai variabel independen menunjukkan hasil uji – t dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Maka H3 diterima atau rasio beban klaim mempengaruhi kinerja keuangan secara negatif dan signifikan.
- 4) Variabel Risk Based Capital sebagai variabel independen menunjukkan hasil uji – t dengan tingkat signifikansi $0,003 < 0,05$. Maka H4 diterima atau risk based capital mempengaruhi kinerja keuangan secara positif dan signifikan.

D. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengetes seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi semakin mendekati satu maka variabel independen yang ada dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen maupun sebaliknya. Nilai koefisien determinasi adalah sebagai berikut.

Tabel 4.8
Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,754 ^a | ,568 | ,524 | ,1471432 |

Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai adjusted r² adalah 0,568 atau 57% kinerja keuangan dipengaruhi oleh rasio likuiditas, rasio retensi sendiri, rasio beban klaim, dan risk based capital. Selebihnya 43% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

4.3 Pembahasan

Dari hasil pengujian hipotesis di atas, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa terdapat variabel independen yang terbukti berpengaruh dan ada yang tidak terbukti berpengaruh terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, di dalam pembahasan ini akan berisi pembahasan yang lebih terperinci dari setiap variabel.

A. Rasio Likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan

Hasil penelitian ini memberitahu bahwa variabel Rasio Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan asuransi di BEI pada tahun 2015 – 2018. Artinya setiap kenaikan rasio likuiditas akan berdampak terbalik dengan kinerja keuangan karena semakin tinggi rasio likuiditas maka memberikan indikasi bahwa perusahaan asuransi dalam keadaan tidakk sehat dalam keuangannya, bahkan jika terlalu lama nilai rasio likuiditas itu juga dapat berdampak buruk terhadap rasio solvabilitas dan kemungkinan perusahaan dalam kondisi tidak solven. Hasil penelitian dapat dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar -3,785 dengan signifikansi $0,001 < 0,05$. Nilai Beta Unstandaelized Coefficients dari variabel Rasio

Likuiditas adalah -400. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan 1% Rasio likuiditas akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan asuransi sebesar -400.

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan asuransi memenuhi semua hutang – hutangnya yang ditutup menggunakan asetnya. Dengan tingginya perbandingan antara kewajiban dengan aset, maka dapat menimbulkan kelebihan kewajiban atau kekurangan aset dalam perusahaan asuransi. Hal tersebut jika sampai terjadi maka perusahaan asuransi akan mengalami penurunan kinerja keuangannya dan perusahaan asuransi tidak dapat menutup semua hutang – hutangnya karena kewajibannya terlalu tinggi daripada aset atau harta yang dimiliki oleh perusahaan asuransi. Hal ini menandakan bahwa perusahaan asuransi berada pada kondisi keuangan yang tidak sehat atau insolvable. Dalam kejadian nyata kewajiban perusahaan asuransi adalah permintaan klaim yang diajukan oleh pemegang polis dan pembayaran polis jatuh tempo yang telah disepakati. Jika semakin banyak pemegang polis yang mengajukan klaim dan dalam waktu dekat jatuh tempo pembayaran polis harus dibayarkan, maka aset dari perusahaan asuransi harus melebihi dari aset yang dimiliki. Sedangkan pada fenomena yang telah dijelaskan diatas, dalam kurun waktu 2015 - 2018 banyak perusahaan asuransi yang mengalami gagal bayar hal ini disebabkan oleh kurangnya aset dalam menutup kewajibannya. Pada dasarnya ini aset pada perusahaan asuransi tersebut bukan lebih kecil dari kewajiban, melainkan aset tersebut diinvestasikan untuk memperoleh dana segar tambahan yang dapat digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Namun *tren* investasi yang turun seiring lemahnya kinerja pasar modal belakangan ini. Perusahaan asuransi tidak bisa begitu saja menjual saham – saham investasinya diharga rendah. Oleh karena itu aset yang seharusnya untuk membayarkan klaim dan polis untuk sementara tidak dapat digunakan untuk menutup kewajibannya. Sehingga secara tidak langsung perusahaan asuransi harus bisa mengendalikan hutang – hutangnya dengan baik dan meningkatkan investasi yang direncanakan dengan baik supaya target investasi jangka pendek maupun panjang terealisasi serta hasil investasi tersebut bisa digunakan sebagai penutupan atau pengalihan jika perusahaan mengalami krisis likuiditas.

Penelitian ini sejalan dengan hasil dari (Yuliana, 2008) yang menghasilkan rasio likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Menurutnya, rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban – kewajiban dengan harta lancar, jika rasio kewajiban terhadap aset yang diinginkan semakin kecil, maka tingkat kesehatan keuangan perusahaan semakin baik. Tingginya rasio ini menyebabkan adanya masalah likuiditas dan kemungkinan berada di kondisi tidak solven. Hal ini sama dengan (Arifin, 2012) menjelaskan rasio ini terlalu tinggi maka berpengaruh buruk terhadap kinerja keuangan perusahaan.

B. Rasio Retensi Sendiri tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa tidak berpengaruhnya antara variabel Rasio Retensi Sendiri terhadap Kinerja Keuangan perusahaan asuransi di BEI tahun 2015 – 2018. Hasil penelitian menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,580 dengan nilai signifikansi $0,565 > 0,05$. Nilai Beta Unstandardized Coefficients dari variabel Rasio Retensi Sendiri adalah 0,15. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan 1% Rasio Retensi Sendiri akan mengalami kenaikan pada kinerja keuangan perusahaan asuransi sebesar 0,15.

Rasio Retensi Sendiri ini tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini terjadi karena hasil rasio retensi sendiri ada 32 perusahaan asuransi sampel berada dibawah rata – rata (mean) sebesar 73%. Namun dari 32 perusahaan tersebut 66% memiliki rasio underwriting yang tinggi. Jadi, perusahaan yang nilai rasio retensi sendirinya rendah, tetap

bisa menghasilkan rasio underwriting yang tinggi. Sehingga penelitian ini membuktikan bahwa tingginya rasio retensi sendiri tidak menghasilkan rasio underwriting yang tinggi pula. Artinya rasio retensi sendiri tidak menjadi fokus perusahaan asuransi. Semakin rendah nilai rasio retensi sendiri maka semakin kecil juga pengaruh terhadap kinerja keuangan dan perusahaan asuransi tetap melibatkan perusahaan reasuransi dalam menanggung resiko yang dihadapi

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Sumartono, 2018) menjelaskan bahwa rasio retensi sendiri tidak berpengaruh karena semakin tinggi atau meningkatnya nilai retensinya maka kinerja perusahaan juga semakin baik. Rata – rata rasio retensi sendiri sebesar 0,728039 atau 72%, hal ini menandakan bahwa rasio retensi sendiri pada perusahaan asuransi di BEI tahun 2015 – 2018 sudah berada di kondisi baik. Rasio Retensi sendiri tidak ada batas normalnya namun jika semakin tinggi akan semakin baik.

C. Rasio Beban Klaim berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara rasio beban klaim dengan kinerja keuangan perusahaan asuransi di BEI tahun 2015 – 2018. Hasil penelitian menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -3,756 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Nilai Beta Unstandalized Coefficient dari variabel ini adalah -0,382. Hal ini menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan 1% Rasio Beban Klaim maka kinerja keuangan mengalami penurunan sebesar -0,382. Hal ini berarti rasio beban klaim berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi yang tercatat di BEI.

Rasio Beban Klaim merupakan rasio yang mengukur seberapa besar klaim yang terjadi. Pada rasio ini mencerminkan 2 sisi yang berbeda, di mata pemegang polis jika rasio beban klaim ini meningkat maka akan meningkatkan kepercayaan pemegang polis terhadap perusahaan asuransi dengan asumsi jika perusahaan asuransi tersebut bisa memenuhi klaim yang terjadi dan menandakan perusahaan asuransi tersebut baik dalam kinerja keuangannya meskipun ada faktor lain dapat meningkatkan kepercayaan pemegang polis, sedangkan di sisi perusahaan asuransi sendiri, rasio beban klaim meningkat atau bernilai tinggi maka dapat berdampak pada pendapatan perusahaan yang terlihat di kinerja keuangannya. Karena semakin tinggi kerugian yang dibayarkan akan membuat kinerja keuangan mengalami kelemahan dan berdampak buruk bagi perusahaan. Hal ini disimpulkan bahwa rasio beban klaim tinggi akan membuat penurunan pada kinerja keuangan.

Hasil penelitian sama dengan (Sulasmiyati, 2015) menjelaskan bahwa Rasio Beban Klaim meningkat atau tinggi maka berpengaruh buruk, artinya meningkatnya rasio beban setiap tahun akan berdampak buruk terhadap kinerja keuangannya meskipun perusahaan tetap mampu memenuhi klaim tersebut asal rasio beban klaim masih di bawah batas normal. Penelitian lain yang sejalan (Sumartono, 2018) menjelaskan bahwa rasio beban klaim berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, artinya semakin tinggi rasio beban klaim, semakin tinggi juga kerugian yang dibayarkan dan menyebabkan kinerja keuangan (profitabilitas) mengalami penurunan.

D. Risk Based Capital berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Hasil menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara risk based capital dengan kinerja keuangan perusahaan asuransi di BEI tahun 2015 – 2018. Hasil penelitian menunjukkan nilai t_{hitung} 4,010 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai Beta Unstandalized Coefficient dari variabel ini adalah 0,006. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap

ada kenaikan 1% RBC maka kinerja keuangan mengalami kenaikan sebesar 0,006. Hal ini berarti Risk Based Capital berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi yang tercatat di BEI.

Risk Based Capital ialah alat ukur jumlah minimum tingkat solvabilitas yang telah ditetapkan dan sebagai cadangan kerugian perusahaan asuransi. Semakin tinggi RBC maka semakin baik dampaknya terhadap kinerja keuangan. Karena semakin meningkat cadangan kerugian yang ada, maka semakin lama umur perusahaan tersebut karena kemungkinan jika terjadi kerugian masih bisa menanggulangnya. Rata – rata perusahaan asuransi di BEI pada tahun 2015 – 2018 memiliki RBC atau cadangan kerugian mencapai 1178%, kondisi sudah baik dan perusahaan mempunyai kemampuan yang sangat baik dalam menanggung resiko yang mungkin akan terjadi akibat deviasi dalam penyelenggaraan kekayaan dan kewajiban.

Penelitian ini sejalan dengan (Sulasmiyati, 2015), (Fadlin, 2013), (Yuliana, 2008), (Arifin, 2012) dan (Arifin, 2012) menjelaskan bahwa Risk Based Capital berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI. Ukuran yang memberikan informasi tingkat kesehatan dan keamanan keuangan dari perusahaan asuransi yang harus dipenuhi oleh perusahaan asuransi karena dengan terpenuhinya RBC juga membantu perusahaan asuransi dalam menghadapi resiko deviasi yang mungkin muncul. Dengan tingginya nilai RBC maka tingkat solvabilitas perusahaan telah memenuhi syarat yang ditetapkan pemerintah sehingga dapat dikatakan sehat dalam kinerja keuangannya.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dengan hasil pengujian dan pembahasan menggunakan SPSS pengaruh variabel independen Early Warning System yang di proksikan dengan rasio likuiditas, rasio retensi sendiri, rasio beban klaim, dan risk based capital terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2018, sehingga dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

- a) Model regresi yang dipakai dalam penelitian ini telah lolos dari Uji Asumsi Klasik, yaitu Uji Normalitas, Multikolinearitas, Heterokedastisitas, dan Autokorelasi.
- b) Berdasarkan hasil pengujian statistik variabel independen terhadap variabel dependen menghasilkan sebagai berikut :
 - ❖ Rasio Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi yang tercatat di BEI pada tahun 2015 – 2018.
 - ❖ Rasio Retensi Sendiri berpengaruh tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi yang tercatat di BEI pada tahun 2015 – 2018.
 - ❖ Rasio Beban Klaim berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang tercatat di BEI pada tahun 2015 – 2018.
 - ❖ Risk Based Capital berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi yang tercatat di BEI pada tahun 2015 – 2018.
- c) Risk Based Capital memperoleh nilai 4,010 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ pada Uji – t statistik. Hal ini berarti Risk Based Capital berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga Risk Based Capital menjadi variabel paling dominan atau faktor yang paling mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 - 2018.

5.2 Saran

Dari penelitian diatas, terdapat beberapa saran sebagai berikut :

- a) Perusahaan asuransi harus bisa mempertahankan Risk Based Capital karena jika terjadi kemungkinan resiko yang terjadi, perusahaan telah mempunyai cadangan kerugian.
- b) Bagi calon pemegang polis, standar penilaian dalam pemilihan perusahaan asuransi itu banyak, tidak hanya Rasio Beban Klaim namun di dalam variabel di penelitian ini dapat menjadi pilihan penilaian dalam memilih perusahaan asuransi yang diinginkan.
- c) Bagi peneliti selanjutnya, dapat memperluas ruang lingkup dalam penelitian ini, seperti menambahkan variabel independen lain ke dalam topik penelitian yang sama.

Referensi

- Arifin. (2012). *PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO RETENSI SENDIRI, UKURAN PERUSAHAAN DAN TINGKAT KECUKUPAN DANA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2007-2012*. 5(28 (3)), 13–15. Retrieved from jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1-ec...
- Fadlin, F. (2013). *Analisis pengaruh...*, Aditya Fadlin Rachman Pratama, FISIP UI, 2013. (1).
- Gautama. (2012). *ANALISIS PENGARUH ASSET, PROFIT MARGIN, RASIO SOLVABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN ASURANSI*. 59–74.
- Hoesada, J. (1994). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 28 AKUNTANSI ASURANSI KERUGIAN*. (28).
- Kemenkeu. (2014). *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia. Menteri Keuangan*, 12(16), 81–87. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Kontan.com. (2018). *Mengupas masalah likuiditas yang menimpa Asuransi Jiwasraya*. Retrieved August 14, 2019, from www.kontan.co.id website: <https://fokus.kontan.co.id/news/mengupas-masalah-likuiditas-yang-menimpa-asuransi-jiwasraya>
- Levianny, T., & Sukiati, W. (2018). *Pengaruh Risk Based Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi Jiwa*. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.17509/jaset.v6i1.8993>
- Munawir. (2007). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN RASIO EARLY WARNING SYSTEM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR ASURANSI YANG TERDAFTAR*.
- Nababan, C. N. (2018). *Nasabah Bakrie Life Akan Temui OJK “Ungkit” Kasus Gagal Bayar*. Retrieved August 14, 2019, from cnnindonesia.com website: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190410163803-78-385018/nasabah-bakrie-life-akan-temui-ojk-ungkit-kasus-gagal-bayar>
- Sapari, L. S. J. (2017). *Analisis Rasio Keuangan Dan Risk Based Cap*. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, VOL. VIII,(p-ISSN: 2085-8779 e-ISSN: 2354-7723), 15–32.
- Sulasmiyati, S. (2015). *ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN RISK BASED CAPITAL UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN ASURANSI (Studi pada PT. Asei Reasuransi Indonesia (Persero) Periode 2011-2013)* Keyword: *Analysis of Financial Ratio, Risk Based Capital and Financial Performance of*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 22(1), 1–9. Retrieved from <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=326525&val=6468&title=ANALI>

SIS RASIO KEUANGAN DAN RISK BASED CAPITAL UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN ASURANSI (Studi pada PT. Asei Reasuransi Indonesia (Persero) Periode 2011-2013)

- Sumartono. (2018). *Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Di Indonesia dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. 6(September), 1–14.
- Utami, E. P., & Khoiruddin, M. (2016). *Pengaruh Rasio Keuangan Early Warning System Terhadap Tingkat Solvabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Syraiah Periode 2010-2013*. *Management Analysis Journal*, 5(1), 56–63. Retrieved from <http://maj.unnes.ac.id>
- Yuliana. (2008). *KINERJA KEUANGAN PT PANIN INSURANCE Tbk* . 75–88.